**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT**

**TERHADAP BANTUAN PROGRAM PENGEMBANGAN TANAMAN UBI JALAR DI DISTRIK ARSO**

**KABUPATEN KEEROM**



*Oleh : REVELINE OCTAVIANI, SP, M.Si*

*Widyaiswara Pertama pada Badan Diklat Provinsi Papua*

**ABSTRAK**

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bantuan Program Pengembangan Ubi Jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis persepsi petani tanaman ubi jalar terhadap program pengembangan ubi jalar dan menganalisis persepsi petani tanaman ubi jalar tentang program pengembangan ubi jalar terhadap pendapatan sebelum dan setelah bantuan program pengembangan ubi jalar.

Penelitian dilaksanakan di Distrik Arso Kabupaten Keerom, pada bulan November 2011 sampai Januari 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan Analisis Kuantitatif Deskriptif (%). Analisis kuantitatif deskriptif adalah cara analisis dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi pada penelitian terhadap 100 orang responden yang meliputi Kejelasan Program, Ketepatan Sasaran Program, Dukungan masyarakat, Keberhasilan Program, Keterlibatan Masyarakat, Pendampingan, Kecukupan Dana, Program Terhadap Peningkatan Pendapatan serta Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Bantuan Program Pengembangan Ubi Jalar .

Berdasarkan penelitian dan tanggapan persepsi masyarakat/petani diketahui bahwa tanaman ubi jalar sangat memberikan pengaruh bagi peningkatan pendapatan petani di Distrik Arso Kabupaten Keerom.

Kata Kunci : Tanaman Ubi Jalar, Persepsi Masyarakat, Bantuan Program Pengembangan Ubi Jalar

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **. Latar Belakang**

Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal menekankan pentingnya pengembangan produk pangan yang lebih beranekaragam baik dari sisi produksi dan penyediaan maupun konsumsinya. Operasional dari Peraturan Presiden tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/10/2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal (Badan Ketahanan Pangan, 2009). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program diversifikasi baik dari aspek produksi komoditas, pengembangan produk, konsumsi dan kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan petani.

Pembangunan pertanian adalah suatu bagian integral dari pembangunan Nasional dengan salah satu tujuannya meningkatkan produktivitas usahatani dan nilai tambah komoditi pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Peranan sektor pertanian dalam hal menyediakan pangan, bahan baku industri, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan petani telah menunjukan kemampuan sektor ini sebagai *leading sector* sekaligus sebagai landasan pembangunan nasional.

Kebijakan dan arah pembangunan yang diterapkan di Provinsi Papua selalu mengacu pada kebijakan dan arah pembangunan yang diturunkan oleh Pemerintah Pusat secara nasional. Salah satu terobosan yang dibuat oleh Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah Provinsi Papua yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 140/M-IND/PER/10/2009 tentang Peta Panduan (Road MAP) Pengembangan Industri Unggulan Provinsi Papua, salah satunya yaitu Industri Pengolahan Ubi Jalar/Batatas menjadi tepung batatas, biskuit, mie instant dan makanan ringan (snack food) di Kabupaten Keerom, dengan sasaran pengembangannya jangka menengah (2010 – 2014) yaitu bertumbuhnya industri pengolahan ubi jalar, terpenuhnya kebutuhan masyarakat dan industri lokal, serta peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).

Kabupaten Keerom adalah merupakan bagian pengembangan ekonomi masyarakat yang memiliki potensi lahan yang dapat dikembangkan khususnya pengembangan ubi jalar dengan struktur tanah yang subur dan ketersediaan air tanah yang dapat menunjang pengembangan tanaman ubi jalar ini, dan pola tanam petani sudah dilakukan sejak lama dengan produksi yang sudah dinikmati oleh para petani karena tanaman ubi jalar merupakan salah satu pangan yang sudah biasa dikonsumsi dan menjadi potensi awal sebelum peraturan pemerintah dikeluarkan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan adanya Peraturan Menteri Perindustrian ini maka akan memacu petani untuk lebih dan lebih lagi dalam membudidayakan tanaman ubi jalar sehingga pendapatan petani tanaman ubi jalar semakin meningkat.

Dengan demikian dapat ditunjang oleh berbagai hal yaitu bantuan pengadaan bibit, bimbingan dan pembinaan petani dalam mengolah lahan, pola tanam yang lebih produktif, penyediaan pupuk, penyaluran hasil produksi pertanian serta diperlukan pengetahuan dan metode untuk mengetahui potensi daerah dan kebijakan yang baik dalam mengembangkan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan. Oleh karena itu sudah sepatutnya pengembangan Tanaman Ubi jalar harus ditempatkan sebagai salah satu potensi andalan masyarakat di Kabupaten Keerom.

Terkait dengan permasalahan tersebut maka penting sekali bagi suatu daerah untuk meninjau kembali pelaksanaan program-program pengembangan yang telah ada dan akan dijalankan apakah telah sesuai dengan jiwa kerakyatan, karena dalam hal ini tidak dapat dipandang sebagai komitmen politik belaka bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, tetapi juga harus dilaksanakan dengan benar-benar memberi perhatian utamanya kepada rakyat kecil melalui program-program operasional yang nyata dan mampu merangsang kegiatan ekonomi produktif ditingkat kampung sekaligus memupuk jiwa kewirausahaan.

Jumlah petani yang membudidayakan tanaman ubi jalar secara menyeluruh seharusnya menjadi tolok ukur yang dapat memberikan nilai yang cukup signifikan bagi pendapatan masyarakat, akan tetapi sejalan dengan program dari pemerintah hingga saat ini belum ada data dan fakta berupa angka-angka yang menjadi pembanding berapa besarnya pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dengan ketersediaan lahan yang ada untuk menghasilkan tanaman ubi jalar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas persepsi masyarakat terhadap bantuan program pemerintah dalam pengembangan ekonomi masyarakat dengan judul “**Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bantuan Program Pengembangan Tanaman Ubi Jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom”.**

**1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani tanaman ubi jalar terhadap program pengembangan ubi jalar
2. Bagaimana persepsi petani tanaman ubi jalar tentang program pengembangan tanaman ubi jalar terhadap pendapatan sebelum dan setelah bantuan program pengembangan ubi jalar.

**1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis persepsi petani tanaman ubi jalar terhadap program pengembangan ubi jalar
2. Menganalisis persepsi petani tanaman ubi jalar tentang program pengembangan ubi jalar terhadap pendapatan sebelum dan setelah bantuan program pengembangan ubi jalar.

**1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan di jajaran Pemerintah Kabupaten Keerom dalam mengimplementasikan program berbasis kampung.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi wahana untuk memperoleh pengetahuan praktis dilapangan, disamping pengetahuan dan konseptual yang telah penulis miliki.

1. Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya khususnya penelitian yang relevan.
   1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan teori serta konsep telah dikemukakan, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.3.1

**SKEMA**

**KERANGKA PIKIR**

Peraturan Menteri Perindustrian RI No.140/M-IND/PER/10/2009

Pemerintah Kabupaten Keerom

REKOMENDASI

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Bantuan Program Pengembangan Ubi Jalar

Analisa Kuantitatif Deskriptif

**U**

**M**

**P**

**A**

**N**

**B**

**A**

**L**

**I**

**K**

-Kejelasan,

-Ketepatan Sasaran, -Dukungan Masyarakat, -Keberhasilan, -Katerlibatan Petani,

-Pendampingan

-Kecukupan Dana

Sebelum Ada Program

Setelah Ada Program

Petani Ubi Jalar

Program Pengembangan Ubi Jalar

***Sumber : Penalaran Penulis***

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Dalam penulisan ini hipotesis yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Diduga bahwa persepsi petani tanaman ubi jalar berpengaruh terhadap program pengembangan ubi jalar.
2. Diduga bahwa presepsi petani tanaman ubi jalar tentang program pengembangan ubi jalar terhadap pendapatan petani ubi jalar sebelum dan setelah bantuan program pengembangan ubi jalar.

**BAB II**

**METODE PENELITIAN**

**2.1. Lokasi/Daerah Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Distrik Arso Kabupaten Keerom. Kabupaten Keerom merupakan Kabupaten yang baru dimekarkan pada tahun 2001 dan sejak terbentuk sebagai wilayah administrasi yang memiliki wewenang yang lebih luas, diharapkan dapat cepat mengejar ketertinggalan dari daerah lainnya. Kabupaten Keerom merupakan salah satu tempat yang sesuai dengan Peta Panduan Pengembangan Industri Unggulan Provinsi Papua berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia, sehingga penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan kepada masyarakat Kabupaten Keerom.

**2.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan melalui observasi langsung pada obyek yang diteliti, yaitu kelompok tani ubi jalar yang menerima program pengembangan ubi jalar sebagai sampel penelitian, menggunakan daftar pertanyaan dalam kuisioner. Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang berikan **(Sulistyo dan Basuki, 2006: 110)**.

Kuisioner dalam penelitian ini seperti dari Pelaksana Program yang telah tersalurkan kepada masyarakat petani di Kabupaten Keerom, wawancara langsung dengan petani ubi jalar untuk mengetahui tingkat pendapatan kotor petani, dan juga wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten termasuk diantaranya adalah dengan Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Keerom dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dan bersumber dari Instansi/lembaga yang terkait dengan penelitian ini misalnya Badan Pusat Statistik Kabupaten Keerom, Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Keerom, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua, serta literatur dan kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian.

**2.3. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan adalah pada petani ubi jalar yang menerima bantuan program pengembangan ubi jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom. Keseluruhan populasi dijadikan sampel, yang berjumlah 100 orang dan tergabung dalam 5 (lima) Kelompok Tani, yang berasal dari 2 (dua) Kampung, yaitu 2 (dua) Kelompok Tani dari Kampung Sanggaria dan 3 (tiga) Kelompok Usaha Tani dari Kampung Yammua.

**2.4. Metode Pengumpulan data**

Adapun teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Penelitian Lapangan (*Field Research)***

Yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis langsung dilapangan atau lokasi penelitian dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Wawancara (*Interview)***

yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan kepada Kelompok Tani penerima bantuan program.

1. **Observasi (*Pengamatan)***

yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai obyek yang diteliti dalam hal ini Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Keerom , Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua, Badan Pusat Statistik Kabupaten Keerom dan Distrik Arso Kabupaten Keerom yang berada di Kabupaten Keerom serta Masyarakat Petani yang ada.

1. **Penelitian Kepustakaan (*Library Research)***

yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

**2.5. Metode Analisis**

Dalam metode analisis ini alat analisis yang digunakan yaitu:

Untuk menguji hasil dari hipotesis digunakan Analisis Kuantitatif Deskriptif (%). Analisis kuantitatif deskriptif adalah cara analisis dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi pada penelitian terdapat 100 responden yang meliputi Kejelasan Program, Ketepatan Sasaran Program, Dukungan masyarakat, Keberhasilan Program, Keterlibatan Masyarakat, Pendampingan, Kecukupan Dana, Program Terhadap Peningkatan Pendapatan. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukan **Sudjana (2001: 129)** adalah sebagai berikut:

f

P = X 100 % **……………….(1)**

N

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan Tetap

Dengan demikian akan diketahui persepsi petani ubi jalar terhadap program pengembangan ubi jalar dengan persentase yang ada.

**2.6. Definisi Operasional**

Beberapa istilah penting yang digunakan dalam penulisan ini perlu diberikan pengertiannya antara lain yaitu :

1. **Program**

Aktifitas perencanaan yang diluncurkan pemerintah melalui Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Keerom terhadap masyarakat perdesaan (Petani) dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat.

1. **Kejelasan Program**

Adalah program yang diluncurkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

1. **Sasaran Program**

Adalah terlaksananya program yang telah diluncurkan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, dalam hal ini sasaran program pengembangan ubi jalar yaitu terlaksana/tersalurkannya bantuan program pengembangan ubi jalar ke masyarakat/petani dengan target sasaran 25 Hektar/Kabupaten

1. **Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat**

Adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan sendiri usaha perekonomiannya di Perdesaan.

1. **Pendapatan Kotor**

Yaitu penerimaan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi dengan harga pada saat dijual dan belum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk satu kali produksi.

1. **Kelompok Tani**

Yaitu Kelompok tani ubi jalar yang membudidayakan ubi jalar.

**BAB III**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Pembahasan**

1. **Karakteristik Petani Ubi Jalar**

Bila dilihat dari segi umur, secara umum petani tergolong produktif, karena usianya rata-rata 20 - 40 tahun. Seperti yang dijumpai di Distrik Arso kabupaten Keerom, tingkat pendidikan formal petani setara dengan tamat Sekolah Dasar (6 tahun). Relatif rendahnya rata-rata tingkat pendidikan tersebut dan kurangnya pengetahuan karena ditemukan petani yang tidak pernah bersekolah, selain itu juga ditemukan bahwa petani tersebut dalam menggunakan bahasa Indonesia kurang fasih, ini diakibatkan karena petani tersebut belum mengenyam pendidikan yang semestinya. Karakteristik petani yang diuraikan di atas melatarbelakangi pembuatan kuisioner tentang persepsi terhadap program pengembangan ubi jalar ini dengan menggunakan 2(dua) pilihan jawaban Ya atau Tidak, dan lain-lain.

Petani ubi jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom mempunyai pola bertanam *Semi Subsisten*, karena petani tersebut selain mengkonsumsi hasil tanaman ubi jalar untuk kebutuhan pangan sehari-hari, tetapi juga ada tanaman ubi jalar yang dihasilkan dijual kepasar.

Oleh karena itu untuk menguji hasil dari hipotesis (1) digunakan Analisis Kuantitatif Deskriptif. Analisis kuantitatif deskriptif adalah cara analisis dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi pada penelitian terhadap 100 orang responden yang meliputi Kejelasan Program, Ketepatan Sasaran Program, Dukungan masyarakat, Keberhasilan Program, Keterlibatan Masyarakat, Pendampingan, Kecukupan Dana, Program Terhadap Peningkatan Pendapatan.

Sesuai dengan hasil observasi dan pengisian kuisioner tersebut dilakukan evaluasi sebagai berikut :

**3.1.1 Kejelasan Program Pengembangan Ubi Jalar**

Untuk mengetahui sudut kejelasan program ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1.1

**Pendapat Responden Tentang Kejelasan Program Pengembangan Ubi Jalar**

****

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat sebagai penerima bantuan program telah mengetahui tujuan dari program pengembangan ubi jalar yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahataninya sehingga dapat meningkatkan produktifitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan dari masyarakat/petani ubi jalar, sehingga jelaslah sudah bagi mereka tentang Program Pengembangan Ubi Jalar yang akan mereka terima. Hal ini terbukti dari jawaban mereka yang mengatakan bahwa mereka cukup jelas tentang keberadaan program, yaitu sebesar 91 % atau sebanyak 91 orang responden dan hanya 9 % atau sebanyak 9 orang responden yang mengatakan bahwa Program tidak jelas.

**3.1.2 Ketepatan Sasaran Program Pengembangan Ubi Jalar**

Sasaran utama dari program pengembangan ubi jalar adalah diarahkan pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat/petani. Pengembangan ubi jalar adalah sesuai sasaran pengembangan ubi jalar dimana target pengembangan ubi jalar adalah 25 hektar. Persepsi masyarakat/petani tentang ketepatan sasaran program dari hasil kuisioner dapat dilihat pada tabel 3.1.2

Tabel 3.1.2

**Pendapat Responden Tentang Ketepatan Sasaran Program Pengembangan Ubi Jalar**

****

Dari tabel 3.1.2 dapat dilihat bahwa ketepatan sasaran program sangat baik, yaitu mencapai 95% atau sebanyak 95 orang responden yang mengatakan bahwa program pengembangan ubi jalar sudah tepat sasaran, maksudnya bahwa sasaran dari program pengembangan ubi jalar ini yang mempunyai target 25 hektar per kabupaten/Kota tepat sasarannya dan tercapai, selain itu menurut mereka program ini sangat memberikan masukan yang sangat berguna bagi pengembangan ubi jalar yang mereka budidayakan.

* + 1. **Dukungan Masyarakat Penerima Program**

Suatu program dapat dikatakan berhasil berarti sudah tentu harus ada partisipasi dari berbagai pihak, baik itu perencanaan maupun pelaksana program. Masyarakat/petani sebagai penerima program juga harus sepenuhnya mendukung pelaksanaan program bila ingin program berhasil. Untuk mengetahui seberapa besar dukungan masyarakat terhadap Program dari 100 responden diketahui hasilnya pada tabel 3.1.3

Tabel 3.1.3

**Pendapat Responden Tentang Dukungan Masyarakat/Petani**

****

Dari tabel 3.1.3 diketahui bahwa responden yang mendukung keberadaan Program Pengembangan Ubi Jalar adalah sebesar 95% atau sebanyak 95 orang responden, dan yang tidak mendukung adalah sebesar 5% atau sebanyak 5 orang. Beberapa orang responden yang tidak mendukung keberadaan Program adalah mereka yang kurang jelas tentang sasaran, tujuan dan prosedur Program tersebut.

**5.1.4 Keberhasilan Program Sesuai Rencana**

Tingkat keberhasilan Program berdasarkan responden dapat diketahui dalam tabel 3.1.4

Tabel 3.1.4

**Pendapat Responden Tentang Keberhasilan Program**

****

Dari tabel 3.1.4 dengan jelas terlihat bahwa responden memberikan jawaban bahwa Program Pengembangan Ubi Jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom yang berhasil sebesar 60% atau sebanyak 60 orang dan yang mengatakan tidak berhasil adalah sebesar 40% atau 40 orang.

Tidak berhasilnya Program tersebut, menurut mereka karena kurang tepat waktu antara pencairan dana (bantuan) dengan waktu pelaksanaan kegiatan untuk pengembangan ubi jalar.

**3.1.5 Keterlibatan Petani Terhadap Program Pengembangan Ubi Jalar**

Keterlibatan atau partisipasi petani sebagai penerima bantuan program pengembangan ubi jalar adalah sangat besar. Untuk mengetahui jawaban dari responden tentang keterlibatan mereka dalam Program Pengembangan Ubi Jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1.5

**Pendapat Responden Tentang Keterlibatan Petani Terhadap Program Pengembangan Ubi Jalar**

****

Dari tabel 3.1.5 dapat dijelaskan bahwa keterlibatan masyarakat/petani dalam pelaksanaan Bantuan Program Pengembangan Ubi Jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom adalah cukup besar yaitu 95% atau sebesar 95 orang responden, sedangkan yang menjawab tidak terlibat hanya berjumlah 5% atau sebanyak 5 orang, karena mereka inilah yang kurang jelas tentang sasaran, tujuan dan prosedur program pengembangan ubi jalar tersebut, sehingga mereka kurang aktif untuk mengikuti kegiatan program pengembangan ubi jalar tersebut.

**3.1.6 Pendampingan Terhadap Program Pengembangan Ubi Jalar**

Masyarakat di Distrik Arso Kabupaten Keerom merupakan masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat perdesaan, karena sumber daya manusia yang mereka miliki masih tergolong rendah. Oleh karena itu pendampingan dalam upaya menciptakan kemandirian masyarakat masih perlu diberikan.

Pendampingan perlu diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemandirian masyarakat tersebut terhadap pengembangan ubi jalar yang sementara digalakkan oleh pemerintah. Untuk mengetahui jawaban responden terhadap tugas utama pendampingan, dapat dilihat pada tabel 3.1.6

Tabel 3.1.6

**Pendapat Responden Tentang Pendampingan Terhadap Program Pengembangan Ubi Jalar**

****

Dari tabel 3.1.6 dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pendampingan sebesar 60% atau 60 orang responden yang mengatakan bahwa pendampingan yang diberikan kepada mereka baik dan sebesar 40% atau 40 orang responden yang mengatakan kurang baik tentang pendampingan tersebut, hal ini karena kemampuan dan keterampilan pendamping yang kurang baik dan tidak sejalan dengan pengetahuan mereka sehingga mereka merasakan pendampingan yang diberikan kepada mereka kurang.

**3.1.7. Kecukupan Dana Program Pengembangan Ubi Jalar**

Suatu program dapat berjalan dengan baik apabila tersedia dana yang cukup, oleh karena itu sebelum melaksanakan program harus didahului dengan perencanaan yang menyangkut pembiayaan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dalam Program Pengembangan Ubi Jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom, pemerintah dalam posisinya sebagai penyedia sarana dan prasarana termasuk pendanaan telah menyediakan sejumlah dana untuk pengembangan ubi jalar bagi petani yang membudidayakan ubi jalar tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan petani ubi jalar yang merupakan penerima program terhadap dana yang dialokasikan bagi tiap kegiatan ekonomi produktif, dapat dilihat dari tabel 3.1.7

Tabel 3.1.7

**Pendapat Responden Tentang Kecukupan Dana Program Pengembangan Ubi Jalar**

****

Dari Tabel 3.1.7 dapat diketahui bahwa responden berpendapat bahwa dana yang dialokasikan cukup sebesar 55% atau 55 orang responden sedangkan yang merasa dana tidak cukup adalah sebesar 45% atau sebanyak 45 orang responden. Pendapat responden yang mengatakan tentang Dana tidak cukup, itu karena menurut mereka dana yang diberikan terkadang kurang disebabkan karena biasanya saat menerima dana tidak langsung dipakai untuk kegiatan sesuai rencana karena berbagai hal yang menyangkut ekonomi keluarga juga menuntut untuk dipenuhi.

**3.1.8 Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Program Pengembangan Ubi Jalar**

Hasil penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan Program Pengembangan Ubi Jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil penilaian kriteria keberhasilan pelaksanaan program pengembangan ubi jalar, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1.8

**Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Program**



**Pengembangan Ubi Jalar**

Dari tabel 3.1.8 dapat dijelaskan bahwa pendapat responden dengan menggunakan penilaian pelaksanaan Program Pengembangan Ubi Jalar adalah persentase terbesar pada penilaian ketepatan sasaran program pengembangan ubi jalar, dukungan masyarakat/petani, dan keterlibatan petani terhadap program pengembangan ubi jalar yaitu mencapai 95% atau 95 orang responden, hal ini berarti bahwa Program Pengembangan Ubi Jalar sepenuhnya didukung oleh masyarakat penerima Program yaitu Petani Ubi Jalar, sedangkan persentase terkecil adalah pada penilaian kecukupan dana untuk membiayai program pengembangan ubi jalar ini yaitu mencapai 55% atau 55 orang responden yang mengatakan bahwa dana yang diberikan kurang mencukupi untuk pembudidayaan dalam program pengembangan ubi jalar, begitupun dengan tanggapan responden tentang keberhasilan program dan pendampingan juga masih dikatakan kurang berhasil karena mencapai 60% atau 60 orang responden.

**3.1.9 Program Pengembangan Ubi Jalar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Distrik Arso Kabupaten Keerom**

Hasil penilaian terhadap peningkatan pendapatan petani ubi jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom tentang Program Pengembangan Ubi Jalar dapat dilihat pada tabel 3.1.9

Tabel 3.1.9

**Pendapat Responden Tentang Program Pengembangan Ubi Jalar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Distrik Arso**

**Kabupaten Keerom**

****

Dari tabel 3.1.9 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, tanggapan tentang adanya dampak Program Pengembangan Ubi Jalar terhadap peningkatan pendapatan adalah sebanyak 95% atau sebanyak 95 orang responden menjawab ada peningkatan, sedangkan responden yang menjawab tidak ada peningkatan adalah 5% atau 5 orang responden yang mengatakan tidak ada peningkatan.

Berpengaruhnya program pengembangan ubi jalar terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok tani tersebut karena dana yang diberikan lewat program pengembangan ubi jalar ini sangat membantu untuk mengusahakan/membudidayakan tanaman ubi jalar.

**3.2 Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Bantuan Program Pengembangan Ubi Jalar**

Untuk menguji hasil dari hipotesis (2) digunakan Analisis Kuantitatif Deskriptif. Hasil penilaian terhadap pendapatan petani sebelum bantuan program pengembangan ubi jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom, dapat dilihat pada tabel 3.2.1

Tabel 3.2.1

**Pendapat Responden Tentang Pendapatan Petani**

**Sebelum Bantuan Program Pengembangan Ubi Jalar**

****

Dari tabel 3.2.1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, tanggapan tentang pendapatan petani sebelum bantuan program pengembangan ubi jalar adalah pada pendapatan petani Rp. 500.000,- s/d 1.000.000,- yaitu sebesar 80%, ini disebabkan karena petani dalam membudidayakan tanaman ubi jalar masih mengalami kekurangan dalam membudidayakan tanaman ubi jalar, misalnya karena modal yang kurang sehingga untuk mengelola usahatani ubi jalar mengalami kendala.

Untuk melihat pendapatan petani setelah ada bantuan program pengembangan ubi jalar dapat dilihat pada tabel 5.2.2

Tabel 3.2.2

**Pendapat Responden Tentang Pendapatan Petani**

**Setelah Ada Bantuan Program Pengembangan Ubi Jalar**

****

Dari tabel 3.2.2 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, tanggapan tentang pendapatan petani setelah ada bantuan program pengembangan ubi jalar adalah pada pendapatan petani > Rp.1.500.000,- yaitu sebesar 85% karena jawaban responden terbanyak pada pendapatan petani > Rp.1.500.000,-. Hal ini karena petani merasa terbantu melalui dana yang diberikan pada program pengembangan ubi jalar untuk mengelola usahatani ubi jalar.

**3.2.3 Rekapitulasi Penilaian Pendapatan Petani Terhadap Bantuan Sebelum dan Setelah Ada Program Pengembangan Ubi Jalar**

Hasil penilaian pendapatan petani terhadap bantuan sebelum dan setelah ada program pengembangan ubi jalar di Distrik Arso Kabupaten Keerom, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil penilaian terhadap bantuan sebelum dan setelah ada program pengembangan ubi jalar , sebagai berikut :

Tabel 3.2.3

**Rekapitulasi Penilaian Pendapatan Petani Terhadap Bantuan Sebelum dan Setelah Ada Program Pengembangan Ubi Jalar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **< Rp. 500.000,-** | **Rp. 500.000,- s/d Rp.1.000.000,-** | **Rp. 1.000.000,- s/d Rp.1.500.000,-** | **>Rp. 1.500.000,-** |
| Pendapatan Sebelum Program | **5** | **80** | **10** | **5** |
| Pendapatan Setelah Program | **5** | **5** | **5** | **85** |

Dari Tabel 3.2.3 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang dapat membedakan antara pendapatan petani sebelum dan sesudah ada bantuan program pengembangan ubi jalar , ini dapat dilihat pada tabel dimana jawaban responden terhadap pendapatan petani sebelum program pengembangan ubi jalar yang mencapai 80% terdapat pada pendapatan petani sejumlah Rp. 500.000 s/d 1.000.000,- sedangkan setelah ada bantuan program pengembangan ubi jalar dilihat bahwa pendapatan petani sejumlah 85% responden mengalami peningkatan pendapatan yang mencapai > Rp. 1.500.000,-

Dari hasil penilaian ini dapat dikatakan bahwa pendapatan petani dapat meningkat setelah ada bantuan program pengembangan ubi jalar karena bantuan dana yang diberikan lewat program pengembangan ubi jalar ini sangat membantu petani untuk mengusahakan/membudidayakan tanaman ubi jalar.

**BAB IV**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**4.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa jawaban responden sebagian besar menyatakan bahwa program pemerintah terhadap pengembangan ubi jalar sebagai upaya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu dilanjutkan sampai pencapaian target untuk kecukupan bahan pangan lokal maupun untuk suplai bahan baku di Pabrik pembuatan kripik atau tepung ubi jalar yang telah dicanangkan di Kabupaten Keerom.
2. Berdasarkan penelitian dan tanggapan persepsi masyarakat/petani diketahui bahwa tanaman ubi jalar sangat memberikan pengaruh bagi peningkatan pendapatan petani di Distrik Arso Kabupaten Keerom.
3. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan setelah ada program pengembangan ubi jalar memberikan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan sebelum ada bantuan program, hal ini karena petani merasa terbantu dengan adanya dana bantuan yang diberikan melalui program pengembangan ubi jalar, sehingga petani dapat mengelola usatani ubi jalar dengan baik.

**4.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pengamatan, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Distrik Arso Kabupaten Keerom, bahwa untuk mencapai keberhasilan program pengembangan ubi jalar, maka seharusnya kelembagaan yang dibentuk dalam rangka mendukung pelaksanaan program pemerintah, hendaknya anggota masyarakat yang benar-benar mempunyai kemauan, kemampuan dan komitmen untuk mengembangkan atau membudidayakan ubi jalar lewat lahan yang ada.
2. Kepada pemerintah khususnya Kabupaten Keerom agar pelaksanaan program pengembangan ubi jalar kedepannya harus juga memperhatikan bukan hanya dana tapi juga dalam bentuk bahan penunjang seperti bantuan pupuk, bibit tanaman, penambahan lahan baru, penyuluhan yang kontinyu dan sebagainya diberikan langsung kepada petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 1992. **Penyuluhan Pembangunan Pertanian**. Sebelas Maret University Press Jakarta.

Anonim, 1995. **Vedemekum Penyuluhan pertanian Tanaman Pangan**, Dinas Pertanian Pangan Provinsi Papua.

Alwi, S., 2001. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Arsyad, L., 2002. **Ekonomi Daerah**, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Asauri Sofjan, 1993, **Manajemen Produksi dan Operasional**, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Boediono, 1981. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Deliarnov, 1995. **Perkembangan Pemikiran Ekonomi**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hartono, 2004. **Statistik Untuk Penelitian,** Pustaka Belajar, Pekanbaru.

Hasan, I., 2004. **Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,** Bumi Aksara, Jakarta.

Limbongan, J. dan A. Soplanit, 2007. **KETERSEDIAAN TEKNOLOGI DAN POTENSI PENGEMBANGAN UBI JALAR (*Ipomoea batatas* L*.*) DI PAPUA ,** LitbangPertanian, Jayapura.

Moeljarto T., 1987. **Politik Pembangunan, Sebuah Analisis Konsep Arah dan Strategi**, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.

Mosher A.T. 1997, **Menggerakkan dan Membangun Petani**, CV. Jasaguna, Jakarta.

Mubyarto, 1989, **Pengantar Ekonomi Pertanian**, LP3 ES – Jakarta.